
Judul	: Kebakaran Lahan Gambut : Pemadaman Darat Akan Lebih Efektif
Tanggal	: Rabu, 06 September 2023
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 8

Kebakaran Lahan Gambut Pemadaman Darat Akan Lebih Efektif



Syaifulah Tamliha

ANGGOTA Komisi VIII DPR Syaifulah Tamliha menilai, penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan dengan menyiram air dari udara kurang efektif. Sebab, kebakaran lahan yang terjadi setiap tahun ini adalah lahan gambut.

Menurutnya, penanganan kebakaran lahan gambut sebaiknya menggunakan kearifan lokal dari darat, bukan dari udara menggunakan helikopter. Penggunaan helikopter dalam pemadaman api di atas lahan gambut justru menimbulkan efek lain, yakni dapat menimbulkan asap tebal.

“Saya melihat helikopter menyiramkan air itu tidak efektif. Ini justru menjadi salah satu sumber polusi udara, karena air dalam jumlah terbatas tidak mampu memadamkan api,” kata Syaifulah saat Rapat Kerja Komisi VIII dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana di Komplek Parlemen, Senayan Jakarta, kemarin.

Syaifulah mengaku paham betul kondisi lahan di daerah pemilihannya yang banyak gambutnya.

Lahan tersebut memiliki pori-pori sangat besar yang bisa menyedot air dengan intensitas tinggi dibandingkan lahan mineral.

“Semestinya BNPB itu menggunakan kearifan lokal,” kata politisi yang berasal dari Daerah Pemilihan Kalimantan Selatan I tersebut.

Dia menjelaskan, jika terjadi kebakaran di lahan gambut itu, 3 meter di bawahnya masih terjadi gesekan api. Kalau helikopter menjatuhkan air tidak akan mengenai sumber api di dalam tanah, malahan itu sama saja dengan membuat asap.

“Air yang disiram tidak akan bisa memadamkan api yang ada di bawah permukaan lahan gambut yang cukup dalam,” kata politisi Partai Persatuan Pembangunan tersebut.

Syaifulah khawatir, penanganan kebakaran lahan gambut yang dilakukan Pemerintah dengan menggerakkan helikopter saat ini menjadi salah satu penyebab polusi asap. Diharapkan, metode tersebut dievaluasi karena dapat memicu masalah baru.

“Ini membuat polusi yang dampaknya juga berbahaya bagi kesehatan, dan bisa mengganggu aktivitas warga,” ingatnya.

Syaifulah menyarankan, upaya penanganan kebakaran lahan gambut menggunakan kearifan lokal segera dilakukan.

Caranya, bisa dengan mengajak masyarakat sekitar melokalisir wilayah sumber api agar tidak meluas. Selain itu, bisa dengan memasukkan selang ke dalam lahan atau tanah yang terbakar.

“Jadi, bukannya menurunkan air yang volumenya terbatas dari helikopter seperti hujan,” pungkasnya. ■ KAL